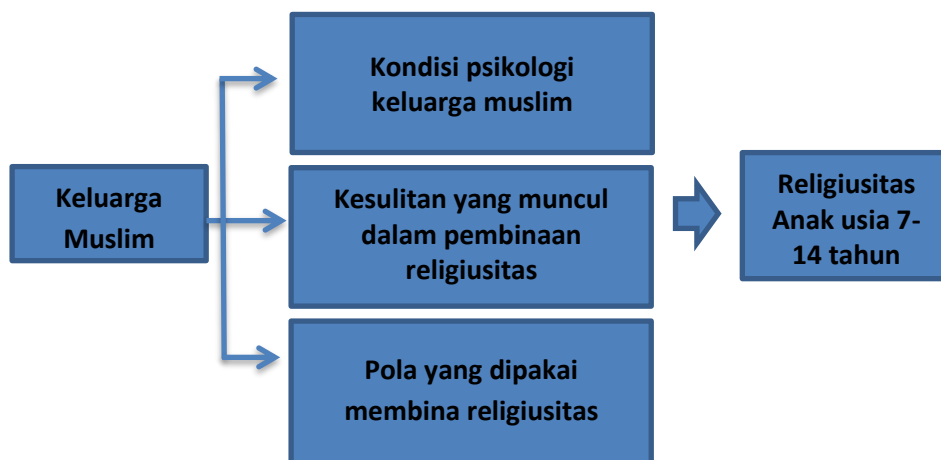


BAB III

METODE PENELITIAN

A. Kerangka Berpikir

Untuk memudahkan pemahaman mengenai alur proses penelitian ini, maka penulis membuat alur pemikiran penelitian yang diambil dan sedikit dimodifikasi dari penelitian Supraptiningtyas⁷⁴, yaitu sebagai berikut :



Gambar 1. Alur Pemikiran Penelitian

B. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi. Nana Syaodih Sukmadinata menyebutkan definisi penelitian kualitatif sebagai berikut:

Penelitian Kualitatif (Qualitative research) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran, orang secara individual maupun kelompok.⁷⁵

⁷⁴ Supraptiningtyas, Wahyu. 2013. *Dinamika Psikologis Orangtua Tunggal dan Strategi Penanaman Nilai-nilai Agama Islam kepada Anak (Studi Kasus Orangtua Tunggal Perempuan di Desa Sinduadi Kabupaten Sleman)*. Tesis. Yogyakarta: UMY. h. 39

⁷⁵ Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. h. 60.

Sementara itu, pendekatan etnografi dipilih karena penelitian yang dilakukan berbasis masyarakat. Harris (1968) mengemukakan bahwa etnografi merupakan desain penelitian yang mendeskripsikan pola yang sama dari nilai, perilaku, keyakinan, dan bahasa dari kelompok yang berkebudayaan sama.⁷⁶ Lebih lanjut lagi, Freankel dan Wallen (1990) mengemukakan tujuan dari pendekatan etnografi, yaitu memperoleh gambaran umum mengenai subyek penelitian yang menekankan pada aspek pemotretan pengalaman keseharian individu dengan cara observasi dan wawancara kepada mereka dan individu lainnya yang relevan.⁷⁷ Jadi, pendekatan ini dipilih untuk menemukan cara masyarakat yang akan diteliti dalam menggunakan keyakinan dan pengetahuan mereka dalam membentuk religiusitas anak mereka.

2. Lokasi dan Informan Penelitian

a. Lokasi

Lokasi penelitian ini adalah Kampung Kesisih, desa Bangunsari, kecamatan Pageruyung. Kampung Kesisih merupakan salah satu kampung di mana wilayah tersebut relatif heterogen dari segi tingkat pendidikan, latar belakang golongan/kepercayaan ber-Islam, dan jenis pekerjaan. Hal tersebut tentu akan memberi warna berbeda pada cara mendidik atau membentuk religiusitas anak.

⁷⁶ Creswell, John W. 2014. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset: Memilih di antara Lima Pendekatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. h. 125

⁷⁷ Creswell, John W. 2010. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed (Edisi Ketiga)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. h. 294

Semakin heterogen suatu wilayah, maka semakin tinggi tekanan untuk melaksanakan tanggung jawab dalam mendidik anak.

Sementara itu, sebagai akibat dari heterogenitas sosial yang terjadi, terdapat fungsi-fungsi keluarga yang belum berjalan. Hal tersebut berdampak pada, salah satunya, adanya kasus yang menimpa salah satu anggota masyarakat Kampung Kesisih yang menjadi pengedar Narkoba. Ketika kasus Narkoba ini terjadi, maka ada pola religiusitas yang belum berjalan dengan baik. Hal tersebut berarti religiusitas dalam keluarga juga belum dipahami secara menyeluruh.

b. Informan Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti memilih informan berdasarkan kriteria sebagai berikut dengan cara *snowball sampling*.

1. Para orangtua dari kalangan keluarga muslim yang memiliki anak usia 7-14 tahun, baik itu anak laki-laki dan/atau anak perempuan. Muslim dipilih karena alasan akademik, yaitu berkaitan dengan konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam. Alasan lainnya adalah keterbatasan dari peneliti.
2. Keragaman golongan/organisasi agama Islam. Dalam hal ini, golongan juga peneliti pertimbangkan karena cara pandang dan pola aktifitas keagamaan dari tiap golongan mempunyai warna berbeda dalam hal pengasuhan anak.
3. Keragaman tingkat pendidikan, mulai dari SD, SMP, SMA, sampai Perguruan Tinggi. Peneliti mengasumsikan bahwa

semakin tinggi tingkat pendidikan orangtua, maka pola pikir dan cara yang digunakan dalam mendidik anak mereka akan lebih baik.

4. Lama waktu bekerja orang tua (ayah/ ibu), yaitu berapa lama waktu yang digunakan informan dalam bekerja. Peneliti mengasumsikan bahwa semakin lama waktu yang informan gunakan untuk bekerja, maka kesempatan untuk mendidik anak mereka semakin sedikit. Artinya, dengan kesibukan informan dalam pekerjaannya, peran informan dalam membentuk religiusitas anak akan semakin sedikit.

Snowball sampling dipilih karena keterbatasan dokumen (Kartu Keluarga) yang dimiliki oleh perangkat desa tingkat RT dan RW. Tidak semua perangkat desa tersebut memiliki dokumen (KK) yang lengkap dari seluruh warganya. Selain itu, kurang update-nya dokumen tersebut yang dimiliki perangkat desa juga menjadi alasan mengapa peneliti memilih cara tersebut.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui gambaran umum mengenai lingkungan dan keluarga yang akan diteliti. Selain itu, melalui observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang tidak terungkap dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin

ditutupi karena dapat merugikan nama baik.⁷⁸ Spradley mengemukakan tentang obyek observasi, yaitu:

1. *Place*: tempat berlangsungnya interaksi sosial.
2. *Actor*: pelaku yang memainkan peran tertentu.
3. *Activity*: kegiatan yang dilakukan pelaku dalam interaksi sosial.⁷⁹

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk melihat ekspresi dan tingkah laku informan ketika diwawancara serta memahami apa yang dilakukan oleh informan mengenai ruang lingkup peran ayah dan pembentukan identitas gender. Selanjutnya, dalam melakukan observasi, peneliti berperan sebagai pengamat. Peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan sosial informan.⁸⁰

b. Wawancara

Wawancara dilakukan secara terstruktur. Hal ini dilakukan untuk mengurangi variasi yang memungkinkan terjadinya kekeliruan.⁸¹ Maka dari itu, peneliti menyiapkan instrumen berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang disusun dengan rapi. Dalam wawancara, peneliti akan menggali informasi mengenai persepsi informan tentang perannya sebagai orangtua muslim dalam pembentukan/ pembinaan religiusitas anak mereka.

⁷⁸ Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta. h. 314

⁷⁹ Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan* hal. 314

⁸⁰ Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan* hal. 312

⁸¹ Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. h. 188.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi dan menguatkan data observasi dan wawancara.⁸² Dokumen tersebut dapat berupa foto, data penduduk, dan catatan penting secara umum mengenai kondisi keluarga.

Dari ketiga teknik pengumpulan data di atas, data yang diperoleh dari wawancara merupakan data primer, sedangkan data yang diperoleh melalui observasi dan dokumentasi merupakan data sekunder dalam penelitian ini.

4. Analisis Data

a. Pengumpulan Data

Semua data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dikumpulkan. Selanjutnya data tersebut diidentifikasi dan dikelompokkan berdasarkan kriteria yang telah dibuat.

b. Klasifikasi Data

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah mengklasifikasi data tersebut. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apa yang akan dianalisis serta mengetahui perbandingan makna pada setiap bagian data.⁸³

c. Reduksi Data

Dalam tahap ini, peneliti merangkum, memilih hal-hal pokok, fokus pada hal-hal penting, mencari tema dan polanya, serta

⁸² Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan* h. 329

⁸³ Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif* h. 290.

membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang dihasilkan memberi gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti melakukan tahap selanjutnya.⁸⁴

d. Triangulasi Data

Triangulasi bertujuan untuk menguji kredibilitas data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Uji kredibilitas ini dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya, data tersebut dideskripsikan dan dikategorikan (mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan yang spesifik).⁸⁵

e. Kesimpulan Sementara

Kesimpulan yang dihasilkan dalam penelitian kualitatif pada umumnya adalah kesimpulan sementara. Hal ini dapat dijelaskan dengan tidak pastinya kesesuaian antara kesimpulan yang diambil dengan hipotesis atau rumusan masalah di awal. Jika kesimpulan yang dikemukakan dikuatkan oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan tersebut dapat dikatakan sebagai kesimpulan yang kredibel. Selain itu, kesimpulan yang diambil dapat menjawab rumusan masalah yang telah dibuat tapi bisa juga tidak.⁸⁶

⁸⁴ Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan* h. 338.

⁸⁵ Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan* h. 372-373.

⁸⁶ Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan* h. 345.

5. Kredibilitas Penelitian

Kredibilitas penelitian kualitatif terkait dengan konsistensi jawaban-jawaban informan atas pertanyaan yang diajukan⁸⁷ di mana hal tersebut bertujuan untuk memperoleh data yang akurat dengan cara mengidentifikasi dan memeriksa subyek serta membangun realitas yang beragam secara tepat dan sesuai kenyataan yang sebenarnya.⁸⁸ Adapun definisi-definisi konsep dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pola pembentukan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah interaksi dan keterlibatan orang tua dalam pengasuhan anak yang ditujukan untuk membentuk religiusitas anak usia 7-14 tahun. Pola apa yang dilakukan orang tua dalam membentuk religiusitas anak akan menunjukkan seberapa kompleks orang tua memaknai religiusitas anak itu sendiri. Sehingga dengan hal tersebut, orang tua akan mendidik anak mereka sesuai dengan kompleksitas pemaknaan tersebut. Sebab, pola asuh orang tua atau pembinaan orang tua pada anaknya merupakan salah satu bagian dari religiusitas.
- b. Religiusitas anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah religiusitas diri anak usia 7-14 tahun baik laki-laki atau perempuan.

Selanjutnya, tahapan-tahapan yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan tema penelitian yang kemudian dirumuskan dalam bentuk proposal.

⁸⁷ Pelto dan Pelto (1984) dalam Nawari Ismail. 2015. *Metodologi Penelitian untuk Studi Islam: Panduan Praktis dan Diskusi Isu*. Yogyakarta: Samudra Biru. h. 100.

⁸⁸ Marshall dan Rossman (1995)

- b. Menentukan ruang lingkup penelitian.
- c. Pengambilan data di lapangan dengan cara interview, observasi, dan dokumentasi.
- d. Melakukan analisis data yang telah terkumpul dengan cara klasifikasi data, reduksi data, dan triangulasi.
- e. Terakhir adalah menarik kesimpulan penelitian.